



Analisis Strategi Pengembangan Potensi Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang

Pedro Anthony Killasay

Universitas Nusa Cendana, Kupang

Apriana H. J. Fanggidae

Universitas Nusa Cendana, Kupang

Maria Indryani H. Tiwu

Universitas Nusa Cendana, Kupang

Alamat : Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis : 19pedroanthony@gmail.com

ABSTRACT. *Natural resource conservation or conservation areas whose main use is recreation and tourism in coastal and aquatic areas are called Marine Nature Tourism Parks (TWAL). Kupang City and Kupang Regency have a conservation area known as the Kupang Bay Marine Nature Tourism Park. Kupang Bay Marine Natural Tourism Park has a lot of potential that can be managed as a tourism destination. The author is interested in conducting research to find out and formulate a Potential Development Strategy for the Kupang Bay Marine Natural Tourism Park. This research approach is descriptive qualitative, where the data produced is descriptive or explains clearly. Based on the research analysis that has been carried out using SWOT Analysis, it is concluded that the Kupang Bay Marine Nature Tourism Park Development Strategy has a Strength-Opportunity strategy. This strategy is an aggressive strategy where the potential of the Kupang Bay Marine Natural Tourism Park is utilized as widely as possible to create opportunities.*

Keywords: *Tourism, Development Strategy, Tourism Potential*

ABSTRAK. Kawasan pelestarian sumber daya alam atau konservasi yang pemanfaatannya utamanya rekreasi dan pariwisata di kawasan pesisir dan perairan disebut Taman Wisata Alam Laut (TWAL). Kota Kupang dan Kabupaten Kupang memiliki kawasan pelestarian yang dikenal Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang. Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang memiliki banyak potensi yang bisa dikelola sebagai tempat pariwisata. Penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui dan merumuskan Strategi Pengembangan Potensi Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang. Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana data yang dihasilkan bersifat deskriptif atau menjelaskan secara jelas. Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan menggunakan Analisis SWOT maka disimpulkan Strategi Pengembangan Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang mendapatkan strategi *Strength-Opportunity*. Strategi ini merupakan strategi agresif dimana potensi Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang dimanfaatkan seluas-luasnya untuk menciptakan peluang.

Kata Kunci: Parawisata, Strategi Pengembangan, Potensi Wisata

PENDAHULUAN

Pariwisata sebagai mesin penggerak perekonomian dunia yang terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sebuah negara. Pengembangan pariwisata mampu mendorong aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Keberhasilan pariwisata terlihat dari penerimaan pemerintah dari sektor pariwisata dapat mendorong sektor lainnya untuk berkembang.

Keberhasilan yang paling mudah untuk diamati adalah bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan dari periode ke periode. Wisatawan yang puas akan cenderung menjadi loyal untuk mengulangi liburannya dimasa mendatang dan memungkinkan mereka merekomendasikan tempat wisata ke teman-teman, dan kerabatnya untuk berlibur ke tempat yang sama (Som & Badarneh, 2011).

Potensi wisata bahari dimiliki oleh Indonesia sebagai negara kepulauan dan sebagai sektor prioritas pariwisata pemerintah, maka wisata bahari Indonesia gencar untuk dikembangkan menjadi produk unggulan yang memiliki daya saing global. Pengembangan wisata bahari memiliki peran yang sangat penting secara ekonomis maupun ekologis. Salah satunya wisata bahari perlu dikelola dengan konsep ekowisata, yaitu pendekatan berkelanjutan yang karakteristiknya adalah pengelolaan benteng alam, pengelolaan budaya masyarakat, kelestarian lingkungan alam dan kegiatan konservasi.

Kawasan pelestarian sumberdaya alam atau konservasi yang pemanfaatan utamanya untuk rekreasi dan pariwisata di kawasan perairan disebut Taman Wisata Alam Laut (TWAL). Kota Kupang dan Kabupaten Kupang memiliki kawasan pelestarian yang dikenal sebagai Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang. Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang mencakup area perairan seluas 63.881,79 ha sebagaimana ditetapkan oleh pemerintah pusat melalui surat keputusan Menhut No.SK.3911/MENHUT-VII/KUH/2014.

RIPPDA kota Kupang 2019-2015 Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang termasuk dalam arah kebijakan dan strategi pengembangan Destinasi Pariwisata Kota (DPK) khususnya pembangunan Daya Tarik Wisata (DTW) Alam. Ekosistem perairan Teluk Kupang terdiri dari Terumbu karang, Mangrove, Padang lamun yang terdapat di perairan pantai Pulau Timor dan Pulau Semau. Pantai berpasir di beberapa bagian pantai Pulau Timor dan Pulau Semau terdiri terutama atas pasir putih dengan tekstur dan warna yang berbeda. Hasil pengamatan BAPPEDA Provinsi NTT (2006) menunjukkan bahwa terdapat komposisi spesies mangrove yang berada di perairan TWAL Teluk Kupang diantaranya *Avicenia alba* dan *Avicenia marina* pada pinggiran pasang surut dan *Bruguiera gymnorhiza* pada substrat lumpur berpasir. TWAL Teluk Kupang juga menyimpan *Bioprospecting* salah satunya *sponge* yang memiliki senyawa kanker. Setiap tahun TWAL Teluk Kupang menjadi jalur imigrasi burung maupun beberapa jenis mamalia laut.

Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang memiliki banyak potensi yang bisa dikelola sebagai tempat pariwisata, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Strategi Pengembangan Potensi Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang”. Tujuan penelitian untuk merumuskan Strategi Pengembangan Potensi Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menganalisis potensi Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, dimana data yang dihasilkan bersifat deskriptif atau menjelaskan secara jelas. Pendekatan penelitian ini berusaha mengerti dan mengungkapkan makna suatu peristiwa atau kejadian dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena yang sedang di kaji.

3. Fokus Penelitian

Fokus pada penelitian ini adalah menggali informasi mengenai potensi dan pengembangan Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang. Lokasi penelitian ini adalah kantor Seksi Konservasi Wilayah II, Kantor Resort Twal Teluk Kupang, dan Pesisir Pantai sepanjang Teluk Kupang.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dilapangan melalui wawancara. Sampel informan diambil dengan memilih informan yang dianggap mengetahui informasi dan masalah secara mendalam tentang objek penelitian dan dapat dipercaya sebagai sumber data yang mantap (*Purposive Sampling*). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah Kepala Seksi Konservasi Wilayah II, Kepala Resort TWAL Teluk Kupang dan beberapa Masyarakat pesisir TWAL Teluk Kupang.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan asli, bukan orang pertama yang memiliki informasi atau data tersebut. Contohnya seperti bahan-bahan dokumentasi, jurnal, arsip maupun literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi dilapangan agar mengetahui apa saja yang terjadi dilapangan, peneliti mengamati setiap sudut objek apa saja yang diperlukan peneliti untuk mendapatkan data dan juga mengamati apa saja yang ada di objek penelitian tersebut.

b. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada beberapa pihak diantaranya, pihak BBKSDA NTT yaitu Kepala Seksi Wilayah Konservasi Wilayah II, Kepala Resort TWAL Teluk Kupang dan beberapa masyarakat pesisir TWAL Teluk Kupang yang memberikan informasi mengenai Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang secara lisan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur agar ruang lingkup wawancara lebih luas serta tidak baku atau tidak kaku. (Sugiyono, 2009) dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.

c. Dokumentasi

Teknik ini dilaksanakan dengan menggunakan pencatatan terhadap berbagai dokumen-dokumen resmi, laporan-laporan, foto-foto, maupun arsip-arsip yang tersedia. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi guna melihat dan menganalisis dokumen yang berupa foto-foto mengenai Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang yang didapatkan oleh peneliti di lapangan maupun didapat dari kantor BBKSDA NTT.

6. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis *SWOT* yang terdiri dari *Strength*, *Weaknesses*, *Opportunity*, dan *Threats*. Analisis *SWOT* merupakan identifikasi dari faktor strategis secara sistematis untuk merumuskan strategi.

(Rangkuti, 2014) analisis SWOT didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunity*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*). (Fahmi, 2013) untuk menganalisis lebih dalam mengenai SWOT maka perlu dilihat faktor internal yang mempengaruhi terbentuknya kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weaknesses*) serta faktor eksternal yang mempengaruhi terbentuknya peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*). Setelah mengumpulkan informasi mengenai faktor internal dan eksternal langkah selanjutnya adalah pemberian bobot dan rating. Penentuan bobot dan rating dilakukan dengan model SWOT.

HASIL PENELITIAN

Faktor internal yang meliputi kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weaknesses*) adalah faktor yang berasal dari dalam Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang dan faktor eksternal yang meliputi peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threats*) yang berasal dari luar kawasan Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang. Hasil identifikasi dari wawancara dengan beberapa narasumber disertai dengan observasi lapangan, serta hasil dokumentasi dari pihak terkait disajikan sebagai berikut:

a. IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*)

1) Kekuatan (*Strengths*)

- Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang memiliki potensi Flora dan Fauna didaratan maupun di perairan
- Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang memiliki tiga ekosistem utama yaitu mangrove, terumbu karang, padang lamun
- Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang memiliki potensi pantai yang menawarkan pemandangan pasir putih yang indah dan air laut yang jernih

2) Kelemahan (*Weaknesses*)

- Kurangnya fasilitas dan sarana operasional bagi Resort Teluk Kupang seperti bahan bakar dan kendaraan perairan, yang mengakibatkan patroli hanya dilakukan di kawasan pesisir saja, serta keterbatasan personel untuk mengelola kawasan seluas 63.881,79 Ha.
- Belum banyak penelitian atau kajian yang mengeksplorasi potensi ekosistem daratan maupun ekosistem perairan baik itu pengamatan terumbu karang, mangrove, transparansi terumbu karang dan lamun

- Belum ada batasan yang ditetapkan untuk kawasan, kawasan bersifat terbuka sehingga akses masuknya sangat mudah, yang kemudian menimbulkan ancaman bagi kawasan.

Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang memiliki potensi-potensi yang bisa dikembangkan seperti potensi Flora, potensi Fauna, Potensi Terumbu Karang, Potensi Mangrove, Potensi Padang lamun dan Potensi Pantai pasir putih.

Selain terdapat potensi TWAL juga terdapat kelemahan internal yang perlu diperhatikan seperti kurangnya fasilitas dan sarana operasional, Belum banyak penelitian atau kajian yang mengeksplorasi potensi ekosistem daratan maupun ekosistem perairan, belum ada batasan yang ditetapkan untuk kawasan ini sehingga kawasan bersifat terbuka, yang kemudian menimbulkan ancaman bagi keamanan kawasan, seperti penangkapan ikan secara ilegal dengan menggunakan bom dan alat-alat terlarang yang menyebabkan rusaknya potensi flora dan fauna yang berada di kawasan laut.

b. *EFAS (External Factors Analysis Summary)*

1) *Peluang (Opportunity)*

- Peningkatan promosi dan pemasaran TWAL Teluk Kupang secara lebih luas dan efektif baik secara lokal maupun internasional
- Keindahan panorama TWAL Teluk Kupang menarik investor untuk melakukan pengembangan sarana prasarana seperti DTW alam, DTW budaya, Hotel, Restoran, Toko cendramata dan lain-lain.
- Kemitraan strategis dengan pelaku pariwisata seperti pemerintah daerah, masyarakat sekitar dan sektor swasta untuk meningkatkan pengelolaan kawasan TWAL Teluk Kupang

2) *Ancaman (Threats)*

- Perusahaan nasional dan swasta yang mengancam kerusakan kawasan TWAL Teluk Kupang
- Kurangnya kesadaran dari masyarakat pesisir dalam pelestarian lingkungan
- Terkait kondisi alam ada beberapa pesisir pantai yang mengalami abrasi

Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang memiliki potensi yang menyebabkan banyak peluang dikembangkan seperti peningkatan promosi dan pemasaran, menarik investor untuk melakukan pengembangan di sekitar kawasan dan kerjasama dengan pelaku pariwisata.

Ancaman terhadap Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang meliputi kegiatan perusahaan nasional dan swasta yang berpotensi merusak kawasan yang ada, kurangnya kesadaran dari masyarakat pesisir dalam pelestarian lingkungan, beberapa pesisir pantai mengalami abrasi karena kondisi alam yang tidak stabil.

Berdasarkan penentuan masing-masing faktor (*SWOT*) kemudian disusun tabel *IFAS* (*Internal Factors Analysis Summary*) dan *EFAS* (*External Factors analysis summary*). Tabel *IFAS* dan *EFAS* Menyajikan hasil Perhitungan bobot, rating dan jumlah (bobot×rating).

Tabel IFAS

Kekuatan	Bobot	Rating	Jumlah (Bobot×Rating)	Komentar
Memiliki potensi Flora dan Fauna	0,15	3	0,44	Perlu di awasi dan dilestarikan
Memiliki Tipe Ekosistem Mangrove, Terumbu karang, Padang lamun	0,22	4	0,89	Perlu di awasi dan dilestarikan
Memiliki Potensi Pantai	0,15	4	0,59	Perlu di berikan inovasi
Total	1,00		1,93	
Kelemahan	Bobot	Rating	Jumlah (Bobot×Rating)	
Kurangnya fasilitas patroli ke kawasan laut	0,22	1	0,22	Dari Balai pusat harus memperhatikan
Belum banyak penelitian atau kajian yang mengeksplorasi Potensi kawasan TWAL Teluk Kupang	0,11	2	0,22	Mempromosikan Potensi kawasan TWAL Teluk Kupang
Belum ada batasan untuk kawasan ini sehingga kawasan bersifat terbuka	0,15	1	0,15	Peningkatan personil kawasan
Total	1,00		0,59	
Total IFAS-EFAS: Kekuatan - Kelemahan			1.33	

Sumber: Olah data peneliti, 2024

Tabel EFAS

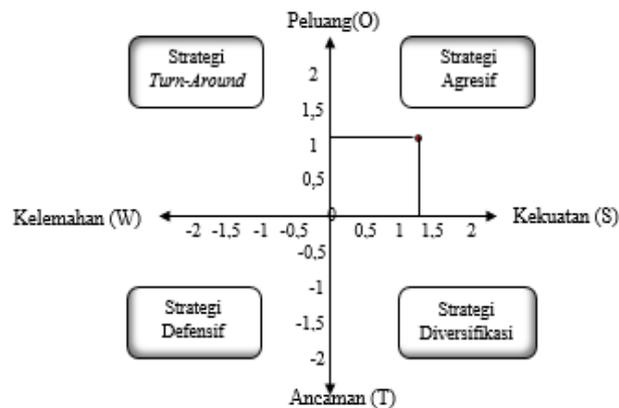
Peluang	Bobot	Rating	Jumlah (Bobot×Rating)	Komentar
Peningkatan promosi dan pemasaran TWAL Teluk Kupang secara luas dan efektif	0,13	2,50	0,32	informasi untuk masyarakat Kota Kupang
Keindahan panorama TWAL Teluk Kupang menarik investor untuk melakukan pengembangan usaha seperti Hotel, Restoran, dll	0,19	3	0,58	Peningkatan pengembangan usaha
Kemitraan strategis dengan pelaku pariwisata seperti Pemerintah Daerah, Sektor Swasta dan Masyarakat sekitar	0,19	4	0,77	Membangun mitra
Total	1,00		1,68	
Ancaman	Bobot	Rating	Jumlah (Bobot×Rating)	Komentar
Perusahaan nasional dan swasta yang mengancam potensi Sumber Daya Alam yang ada	0,19	1	0,19	Peningkatan keamanan kawasan
Kurangnya kesadaran dari masyarakat pesisir dalam pelestarian lingkungan	0,19	1	0,19	Sosialisasi untuk masyarakat
Terkait kondisi alam yang menyebabkan pesisir pantai mengalami abrasi	0,10	2	0,19	Perbanyak pemeceah gelombang (<i>Breakwater</i>)
Total	1,00		0,58	
Total EFAS: Peluang-Ancaman			1,10	

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan dari tabel IFAS dan EFAS dapat dinilai perhitungan antara faktor internal dan faktor eksternal yang kemudian dapat diidentifikasi dengan strategi yang tepat proses perhitungan nilai faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut

Jika dilihat dari posisi koordinat yang dihasilkan antara nilai internal dan eksternal maka berada pada posisi X=1,33 dan Y=1,10. Hal tersebut menentukan bahwa strategi yang tepat untuk pengembangan TWAL Teluk kupang yaitu Strategi “agresif” (Strategi S-O).

Diagram Analisis SWOT



Sumber: Hasil Olah data Peneliti, 2024

PEMBAHASAN

Analisis internal dan eksternal yang dilakukan terhadap TWAL Teluk Kupang dengan pendekatan IFAS, EFAS dan Model Matriks SWOT memberikan pemahaman yang mendalam mengenai faktor-faktor utama yang mempengaruhi kesuksesan serta tantangan yang dihadapi oleh kawasan TWAL Teluk Kupang. Strategi untuk kawasan TWAL Teluk Kupang telah diperoleh melalui perhitungan bobot \times rating IFAS dan EFAS, menghasilkan Strategi Petumbuhan agresif S-O (*Strength-Opportunity*). Yaitu sebagai berikut:

- a. Kerjasama dengan pelaku pariwisata dalam pemanfaatan potensi TWAL Teluk Kupang
- b. Pemanfaatan potensi TWAL Teluk Kupang untuk menarik investor melakukan pengembangan usaha
- c. Pemanfaatan potensi TWAL Teluk Kupang untuk meningkatkan promosi wisata

Kerjasama dengan pelaku pariwisata perlu ditingkatkan dan dilaksanakan dengan baik untuk pemanfaatan potensi TWAL Teluk Kupang, sehingga menarik lebih banyak wisatawan. Kerjasama yang sudah terjadi dilakukan BBKSDA provinsi NTT bersama Pemerintah Kota Kupang untuk penetapan pertama sarana prasaran di kawasan TWAL Teluk Kupang. lokasi utama yaitu Pantai Lai-Lai Besi Kopan (LLBK), Pantai Kelapa Lima dan Koridor 3 jalan frans seda. Diharapkan pemanfaatan tahap pertama ini dapat menjadi pemicu untuk pemanfaatan tahap-tahap selanjutnya. Pemanfaatan TWAL Teluk Kupang juga dapat digunakan untuk menarik investor dalam melakuka pengembangan usaha. Investasi dari pihak swasta akan memberikan dukungan finansial dan sumberdaya yang diperlukan untuk pembangunan

infrastruktur dan fasilitas yang lebih memadai. Dimana nilai jual utamanya terletak pada pemandangan laut yang indah. Promosi wisata yang efektif merupakan kunci untuk menarik kunjungan wisatawan ke kawasan TWAL Teluk Kupang. kawasan ini menjadi pusat rekreasi karena memanfaatkan keindahan laut yang ada, kawasan ini juga menjadi pusat ekowisata yang menawarkan kegiatan *Snorkeling*, *Diving* dan wisata Mangrove. Kawasan ini juga pernah menjadi penyelenggara Hari Konservasi Nasional (HKN) bertempat di pantai lasiana. Dengan pemanfaatan TWAL Teluk Kupang diharapkan promosi dan meningkatkan kunjungan wisatawan. Potensi TWAL Teluk Kupang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan di kawasan TWAL Teluk Kupang. Hal tersebut berkaitan dengan teori perencanaan wilayah (Tarigan, 2005) perencanaan wilayah adalah perencanaan penggunaan ruang wilayah (termasuk perencanaan pergerakan di dalam ruang wilayah) dan perencanaan kegiatan pada ruang tersebut. Perencanaan penggunaan ruang wilayah diatur dalam bentuk perencanaan tata ruang wilayah. Kawasan TWAL Teluk Kupang memiliki potensi flora, fauna dan tipe ekosistem yang bisa dimanfaatkan untuk Potensi Wisata. (Pendit, 2006) potensi wisata adalah segala sesuatu yang ada di suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Secara umum potensi wisata dibagi menjadi dua kelompok yaitu: potensi budaya dan potensi alamiah. Dengan demikian potensi wisata adalah segala sesuatu di suatu daerah/tempat. Wisata yang dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata sehingga dapat menjadi suatu daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa Analisis Strategi Pengembangan Potensi Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang mendapatkan strategi dalam perhitungan Analisis *SWOT* yaitu strategi *Strength-Opportunity*. Strategi ini merupakan strategi agresif dimana potensi TWAL Teluk Kupang dimanfaatkan seluas-luasnya untuk menciptakan peluang.

SARAN

1. Untuk Pemerintah

Pemerintah diharapkan untuk memanfaatkan peluang yang ada di kawasan Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang untuk pengembangan pariwisata di Kota Kupang. Menyediakan tempat pembuangan sampah pada pesisir kawasan Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang.

2. Untuk BBKSDA NTT

Perlunya perhatian khusus untuk kawasan Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang dengan luas 63.881,79 Ha, sementara jumlah pegawai Resort yang terbatas dan fasilitas patroli yang tidak memadai terutama fasilitas pada kawasan laut.

3. Untuk Masyarakat Sekitar

Diharapkan kesadaran dari masyarakat sekitar agar selalu menjaga dan melestarikan kawasan Taman Wisata Alam Laut Teluk Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Besar KSDA NTT. (2018). Rencana pengelolaan jangka panjang Taman Wisata Alam Laut (TWAL) Teluk Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur periode 2018 s/d 2027.
- BetaNesia. (n.d.). Pemkot dan BKSDA NTT teken PKS pembangunan TWAL Teluk Kupang. Retrieved from <https://betanesia.com/pemkot-dan-bksda-ntt-teken-pks-pembangunan-twal-teluk-kupang/>
- Dewi, I. A. L., Mone, M. K., & Surbekti, J. (2014). Pengelolaan kawasan Taman Wisata Alam Laut (TWAL) Teluk Kupang secara berkelanjutan. 1–14. Retrieved from https://www.academia.edu/10321563/pengelolaan_kawasan_taman_wisata_alam_laut_twal_teluk_kupang_secara_berkelanjutan
- Diana, E. (2018). Analisis potensi wisata alam Bahalif di Desa Parmonangan Kecamatan Bandar Hulan Kabupaten Simalungan.
- Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Provinsi Nusa Tenggara. (2019). Database kepariwisataan Provinsi Nusa Tenggara Timur. Retrieved from <https://parekrafntt.id/pustaka/DATABASE%20KEPARIWISATAAN%202019.pdf>
- Fahmi, I. (2013). Manajemen strategis teori dan aplikasi. Bandung: Alfabeta.
- Ismayanti. (n.d.). Pengantar pariwisata. Retrieved from <http://books.google.com/books?id=Kzxaq1D5-RcC&pgis=1>
- Masjhoer, J. M. (2019, July). Pengantar wisata bahari.
- Muntasib, H. (2010). Konsep dasar konservasi sumber daya alam. *Dasar-Dasar Konservasi*, 7, 1–89.
- Pendit, N. S. (2006). Ilmu pariwisata sebuah pengantar perdana (Edisi Terbaru). Pradnya.
- Pramono, S., Ahmad, I., & Borman, R. I. (2020). Analisis potensi dan strategi pengembangan ekowisata daerah penyangga Taman Nasional Way Kambas. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (JTSI)*, 1(1), 57–67. Retrieved from <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/sisteminformasi>
- Rangkuti, F. (2013). Teknik membedah kasus bisnis analisis SWOT cara perhitungan bobot, rating, dan OCAI. PT Gramedia Pustaka Utama.

- Rangkuti, F. (2014). Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis cara perhitungan bobot rating dan OCAI.
- Som, A. P. M., & Badarneh, M. B. (2011). Tourist satisfaction and repeat visitation: Toward a new comprehensive model. *International Journal of Human and Social Sciences*, 6(1), 1106–1111.
- Sugiyono, M. P. P. (2009). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Cet. VII). Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyadi, Y., Eddyono, F., & Entas, D. (1967, November). Indikator perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan. *Anugrah Utama Raharja*.
- Suwantoro. (2002). *Dasar-dasar pariwisata*. Andi.
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan dasar ilmu pariwisata*.
- Syaifulloh. (2021). *Strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Gowa*. Muhammadiyah Makassar.
- Tarigan, R. (2005). *Perencanaan pembangunan wilayah*. PT Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pub. L. No. 10 (2009). Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38598/uu-no-10-tahun-2009>
- Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990, Pub. L. No. 5 (1990). Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/46710/uu-no-5-tahun-1990>
- Yuniarti, E., Soekmadi, R., Arifin, H. S., & Noorachmat, B. P. (2018). Analisis potensi ekowisata Heart of Borneo di Taman Nasional Betung Kerihun dan Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 44–54. <https://doi.org/10.29244/jpsl.8.1.44-54>